

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang terdiri dari dua puluh sembilan kabupaten dan sembilan kota. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi terluas di Pulau Jawa. Pada tahun 2023 luas Provinsi Jawa Timur yaitu 48.036,84 km². Letak geografis Provinsi Jawa Timur di bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, di bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, di bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, serta di bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Dan memiliki jumlah penduduk terbanyak ke dua setelah Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk di Pulau Jawa pada tahun 2019-2023.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk di Pulau Jawa (dalam Ribu Jiwa) Tahun 2019-2023

Provinsi	Jumlah Penduduk di Pulau Jawa (dalam Ribu Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	49.023,2	50.345,2	48.274,2	48.738,8	49.306,8
Jawa Timur	39.744,8	41.814,5	40.665,7	40.921,1	41.230
Jawa Tengah	34.552,5	37.892,3	36.516	36.811,1	37.180,4
Banten	12.714,3	12.431,4	11.904,6	12.023	12.167
DKI Jakarta	10.504,1	10.684,9	10.562,1	10.605,4	10.640
DI Yogyakarta	3.868,6	3.759,5	3.668,7	3.687,8	3.712,6

Sumber : Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Badan Pusat Statistik, 2024
(diakses <https://jatim.bps.go.id>)

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk merupakan seseorang yang menempati wilayah Republik Indonesia pada kurun waktu 1 tahun lebih atau mereka yang tinggal kurang dari 1 tahun namun berniat ingin menetap. Setiap tahunnya di Provinsi Jawa Timur selalu terdapat penambahan jumlah penduduk. Pada umumnya faktor penyebab tingginya jumlah penduduk disebabkan oleh tingginya migrasi, tingginya tingkat kelahiran dan penurunan kematian. Berdasarkan Tabel 1.1 pada Tahun 2019 penduduk Provinsi Jawa Timur sebanyak 39.744,8 ribu jiwa, dan terus mengalami peningkatan, sampai pada tahun 2023 total penduduk mencapai 41.230 ribu jiwa.¹

Menurut Todaro dan Smith masalah pertumbuhan jumlah penduduk bukan hanya sekedar jumlahnya saja. Masalah jumlah penduduk yang tidak terkendali memiliki hubungan dengan kepentingan pembangunan serta menyangkut urusan kesejahteraan manusia.² Apabila pertumbuhan penduduk di Jawa Timur semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya pangan, perkembangan ekonomi dan kualitas penduduk, maka akan menyebabkan kemunduran sosial seperti penurunan kualitas hidup yang tercermin pada indikator-indikator indeks pembangunan manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

¹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur," 2023, <https://www.bps.go.id>.

² Febrisa Tesalonika Kansil et al., "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara," File:///C:/Users/Asus/Downloads/Jurnal+Febrisa+Fikss (1).Pdf 24, no. 6 (2024): 99–111.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan indeks pembangunan manusia terendah di Pulau Jawa, ini sesuai dengan data indeks pembangunan manusia di Pulau Jawa pada tahun 2019-2023.

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2019-2023

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa (dalam Ribu Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	80,76	80,77	81,11	81,65	82,4
DI Yogyakarta	79,99	79,97	80,22	80,64	81,07
Banten	72,44	72,45	72,72	73,32	73,87
Jawa Barat	72,03	72,09	72,45	73,12	73,74
Jawa Tengah	71,73	71,87	72,16	72,79	73,39
Jawa Timur	71,5	71,71	72,14	72,75	73,38

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Badan Pusat Statistik, 2024 (diakses <https://jatim.bps.go.id>)

Berdasarkan Tabel 1.2 indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur memang terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2019 sebesar 71,5% sampai di Tahun 2023 sebesar 73,38%.³ Akan tetapi, indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur masih menjadi yang terendah di Pulau Jawa. Padahal Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar ke dua di Pulau Jawa. Hal ini menandakan bahwasannya masih terdapat ketimpangan sosial, ekonomi, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan kualitas hidup di Provinsi Jawa Timur.

³ Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur,” 2024, <https://www.bps.go.id>.

Indeks pembangunan manusia yang rendah di Provinsi Jawa Timur dapat menyebabkan kualifikasi tenaga kerja rendah sehingga menyebabkan pengangguran. Hal ini dikarenakan indeks pembangunan manusia yang rendah berkaitan dengan kualitas pendidikan yang kurang memadai. Pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki angkatan kerja. jika tingkat pendidikan dan keterampilan angkatan kerja rendah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik akan menjadi lebih sulit. Dan apabila pasar kerja tidak menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi rendah, maka dapat menyebabkan peningkatan pengangguran terbuka. Hal ini sesuai dengan data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Tabel 1.3

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2019-2023**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
2019	3,82
2020	5,84
2021	5,74
2022	5,49
2023	4,88

Sumber : Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur
Badan Pusat Statistik, 2025 (diakses <https://jatim.bps.go.id>)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur , pada tahun 2019 sebesar 3,82%, tahun 2020 meningkat 5,84%, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5.74%, tahun 2022 sebesar 5,49% dan di tahun 2023 sebesar 4.88%. puncak tingginya tingkat pengangguran terbuka terjadi pada tahun 2020, hal tersebut diakibatkan dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak sekali tenaga kerja yang harus di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat mengganggu aktivitas ekonomi. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian antara keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, dan terjadinya pemutusan hubungan kerja pada karyawan. Apabila seseorang menganggur maka pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Jika hal tersebut tidak cepat untuk di atasi maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Jika pendapatan seseorang berkurang atau tidak terdapat pendapatan sama sekali karena menganggur, maka tingkat kemakmuran yang ingin dicapai juga akan berkurang. Semakin menurunnya kemakmuran seseorang, akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan kesenjangan sosial.⁴

Bertambahnya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan

⁴ Tessa Michelle Derek, Agnes L. Ch. P. Lopian, and Steeva Y.L Tumangkeng, "Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara" 23, no. 9 (2023): 49–60.

oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang terus meningkat menunjukkan bahwa perekonomian wilayah tersebut berkembang dengan baik dan begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur
Periode 2019-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2019	5,52
2020	-2,33
2021	3,57
2022	5,34
2023	4,95

Sumber : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur
 Badan Pusat Statistik, 2025 (diakses <https://jatim.bps.go.id>)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 5,52%. Pada tahun 2020 ekonomi Provinsi Jawa Timur terdampak adanya pandemi Covid-19 sehingga minus 2,33%. Setelah pandemi di 2021 ekonomi Provinsi Jawa Timur tumbuh sebesar 3,56% dan terus tumbuh sebesar 5,34% di tahun 2022. Dan di tahun 2023 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang kembali di bawah 5 persen yaitu 4.95%. Padahal, sebelum adanya pandemi

Covid-19, ekonomi Provinsi Jawa Timur tidak pernah tumbuh di bawah lima persen. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sangat erat hubungannya, dikarenakan menurunnya dan kurang meratanya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. hal ini sesuai dengan data gini ratio di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Tabel 1.5

Gini Ratio Di Provinsi Jawa Timur Periode 2019-2023

Tahun	Gini Ratio (persen)
2019	0.370
2020	0,366
2021	0,374
2022	0,371
2023	0,387

Sumber : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur
Badan Pusat Statistik, 2025 (diakses <https://jatim.bps.go.id>)

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk Provinsi Jawa Timur yang diukur oleh gini ratio. Pada tahun 2019 sebesar 0,370% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,366% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,374% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,371% yang kemudian pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 0,387%. Peningkatan gini ratio di Provinsi Jawa Timur ini menunjukkan ketidakmerataan pendapatan dan hal ini mengakibatkan kelompok

masyarakat dengan pendapatan rendah sulit mendapatkan akses yang memadai terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan dan peluang ekonomi dan hal tersebut dapat memperburuk kondisi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya adalah perlu diadakannya tentang identifikasi masalah sehingga penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbanyak ke dua di Pulau Jawa, jika tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya pangan, ekonomi dan kualitas penduduk dapat menyebabkan kemunduran sosial dan penurunan kualitas hidup, yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
2. Indeks Pembangunan Manusia yang rendah mencerminkan kualifikasi tenaga kerja rendah yang mengakibatkan peningkatan pengangguran.

3. Banyaknya tingkat pengangguran terbuka berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan.
4. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang menurun di bawah 5% hal ini menandakan masih adanya ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
5. Gini ratio di Provinsi Jawa Timur yang meningkat menandakan ketidak merataan distribusi pendapatan yang menyebabkan kesenjangan sosial di mana masyarakat miskin semakin sulit untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan peluang ekonomi di Provinsi Jawa Timur sehingga dapat memperburuk kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara *simultan* jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh signifikan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh signifikan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *simultan* jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak yang membutuhkannya, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang seoptimal mungkin sebagai berikut:

1. Secara Teoritis/Ilmiah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah wawasan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya tentang jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2019-2023).

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan memberikan wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama dalam bidang ekonomi syariah. penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademik, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai dinamika kemiskinan dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya, khususnya di daerah-daerah dengan karakteristik serupa dengan Jawa Timur. Temuan-temuan penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai topik ini.

b. Bagi Pemerintah Selaku Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam merancang intervensi pembangunan yang

lebih inklusif, seperti meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan akses pendidikan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Hasil penelitian juga bisa membantu pemerintah untuk mengidentifikasi daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan mengambil langkah-langkah khusus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan pada penelitian selanjutnya dengan kajian masalah mengenai kemiskinan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan dan memperluas studi ini dengan menggunakan data yang lebih terkini atau memperluas wilayah studi ke provinsi lain.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilakukannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien memisahkan aspek tertentu suatu objek. Ruang lingkup penelitian ini dirancang untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas. Adapun variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada Variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu kemiskinan (Y). Variabel *Independent* (variabel bebas) yaitu jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan pendidikan (X_4). Penelitian ini menggunakan data sekunder di

kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023 dari Badan Pusat Statistik.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan data penelitian hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Karena terbatasnya waktu dan jarak yang memerlukan perjalanan jauh serta waktu yang cukup lama, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Penelitian ini juga melakukan pembatasan periode waktu yang ditetapkan yaitu hanya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

G. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat penegasan istilah bertujuan untuk meminimalisir perbedaan pemahaman, maka dari itu akan dipaparkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional. Penegasan istilah dengan judul penelitian “pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2019-2023. Sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan orang yang tinggal (berdomisili) secara tetap disuatu wilayah dalam jangka waktu yang lama dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh peraturan negara.⁵ Jumlah penduduk merupakan total masyarakat yang tinggal di suatu wilayah dan menetap di daerah tersebut pada waktu tertentu.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan keadaan orang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang sepenuhnya menganggur ini biasanya memiliki produktivitas marginal sama dengan nol, atau bahkan negatif.⁶ Atau dapat diartikan juga dengan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, namun belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.⁷ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan angka yang menggambarkan proporsi pengangguran terbuka terhadap 100 orang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja.

⁵ Teuku Saiful Bahri Johan, *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

⁶ Suparmoko, *Ekonomi* (Yudhistira Quarda, 2023).

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, dari waktu guna mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi daerah merujuk pada peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah atau daerah tertentu dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu.⁸

d. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

e. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk hidup secara bermartabat, seperti pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Kemiskinan juga mencakup kesulitan dalam mengakses sumber daya dan lingkungan yang layak, serta terbatasnya kesempatan untuk

⁸ Analisis Pengaruh Inflasi et al., “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur” 2 (2017).

⁹ Unsur-unsur Pendidikan, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.

meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kemiskinan tidak hanya dilihat dari segi kekurangan materi, tetapi juga dari aspek kesehatan, pendidikan, dan rasa aman.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan pendidikan (X_4) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam enam, tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai isi setiap bab serta mempermudah proses penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama; bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Penjelasan lebih rinci mengenai setiap bagian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi; halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab ini merupakan bagian utama dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab, di mana setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari: (a) Teori yang membahas mengenai kemiskinan, (b) Teori yang membahas mengenai jumlah penduduk, (c) Teori yang membahas mengenai tingkat pengangguran terbuka, (d) Teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi, (e) Teori yang membahas mengenai pendidikan, (f) Kajian penelitian terdahulu, (g) Kerangka konseptual, (h) Hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) Berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengajuan hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian, yang mencakup jawaban atas hipotesis yang diuji. Jumlah pembahasan akan disesuaikan dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian skripsi, (d) Daftar riwayat hidup.